

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Melayu Tadika Al-Khairiyah Thailand Selatan**

##### **1. Letak Geografis Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah**

Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah terletak di M. 4, Kecamatan Bangosato, Kabupaten Rangaie, Provinsi Narathiwat, Kod pos 96130. Lokasi Tadika al-Khairiyah berada di tengah kampung Blatan. Bangunannya di samping masjid al-Khairiyah memiliki tanah luasnya kurang 1000m tanah tersebut merupakan tanah wakaf. Adapun batas-batas daerah sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah sebelah timur, daerah ini berbatasan dengan kampung Bangojeh dan di sebelah barat berbatasan dengan kampung Bendang. Kebanyakan anak didik yang datang belajar di sekolah ini adalah mereka yang tinggal berdekatan dengan daerah sekitar sekolah.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah**

Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah berdiri pada tahun 1971 yang diprakasai oleh Imam masjid dan masyarakat kampung. Tadika al-Khairiyah ini didirikan, selain karena belum adanya sekolah agama tingkat ibtidaiyah di kampung Blatan, juga karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pemberian pendidikan agama sejak anak-anak.

Awal mula berdirinya Sekolah Tadika al-Khairiyah bertempat di Masjid al-Khairiyah, materi yang diajarkan meliputi belajar membaca al-Quran, akhlak, tauhid, Rukun Islam dan Rukun Iman. Pada tahun 1990 mulai dibangun gedung Tadika al-Khairiyah bertepatan di dekat Masjid al-Khairiyah terdiri dari 4 kelas

dan belum ada kantor dan kamar mandi. Saat itu jumlah siswa ada 50 dengan 3 tenaga pengajar.

Kemudian pada tahun 1998 bapak Mayi Tohmi selaku Imam masjid pada waktu itu, menyampaikan permohonan ke Pemerintah, maka lahirlah pendidikan formal dan mulai menjalani proses belajar mengajar dengan mendapat izin dari pemerintah daerah Nomor NT. 19/2541. Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan Tadika al-Khairiyah nampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas. Pada tahun 2005 dengan meningkatnya jumlah siswa sekolah Tadika al-Khairiyah maka dibangun gedung menjadi 2 tingkat dan kantor. Hingga tahun 2017 Tadika al-Khairiyah memiliki 8 ruang dengan 8 tenaga pengajar dan yang menjabat sebagai Imam Masjid dan pengurus Tadika ini adalah bapak Ismail Maseng sampai sekarang. (Dokumentasi sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah)

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan Didirikan Tadika al-Khairiyah**

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak yang sudah cukup lama sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan mempunyai Visi, Misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi :

Memupuk generasi penerus yang pandai membaca, menulis, memahami agama dengan berdasarkan roh tauhid, memartabatkan kebudayaan Melayu, mengangkat taraf bangsa seiring dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

b. Misi :

Berusaha mendidik anak-anak bangsa Melayu ke arah celik ilmu pengetahuan bermula dari usia muda agar dapat melahirkan generasi yang mampu mewarisi generasi silam, memiliki akhlak yang luhur dapat membawa kecermerlangan dunia akhirat.

c. Tujuan Didirikan Sekolah :

Tujuan didirikan Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah menguasai dan mencapai solusi kebutuhan yang sesuai dengan Agama Islam. Adapun tujuan didirikannya Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah :

- a. Agar anak muslim memiliki tempat belajar agama untuk membangun potensi ajaran Islam, yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mereka.
- b. Memberi pendidikan agama supaya anak muda muslim mempunyai sifat keperibadian yang baik dan berakhlak.
- c. Supaya anak muda dapat mengetahui Ilmu-Ilmu agama dan bisa menjalani ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar seperti Solat, Puasa, Zakat dan sebagainya.
- d. Membuktikan akhlak mulia, dikarenakan kebanyakan kanak-kanak pada masa sekarang kurang berakhlak maka Tadika inilah sebagai tempat memperbaiki akhlak anak-anak.
- e. Menjadi seorang muslim yang baik dan taat kepada hukum-hukum agama.
- f. Dapat menyambung pengajian diperingkat yang lebih tinggi

d. Wawasan

Kurikulum pendidikan Islam di Tadika peringkat Ibtidaiyah mempunyai wawasan untuk mambangun, mendidik anak didik berdasarkan al-Quran dan sunnah serta mengutamakan fardhu ain, pandai membaca, menulis dan

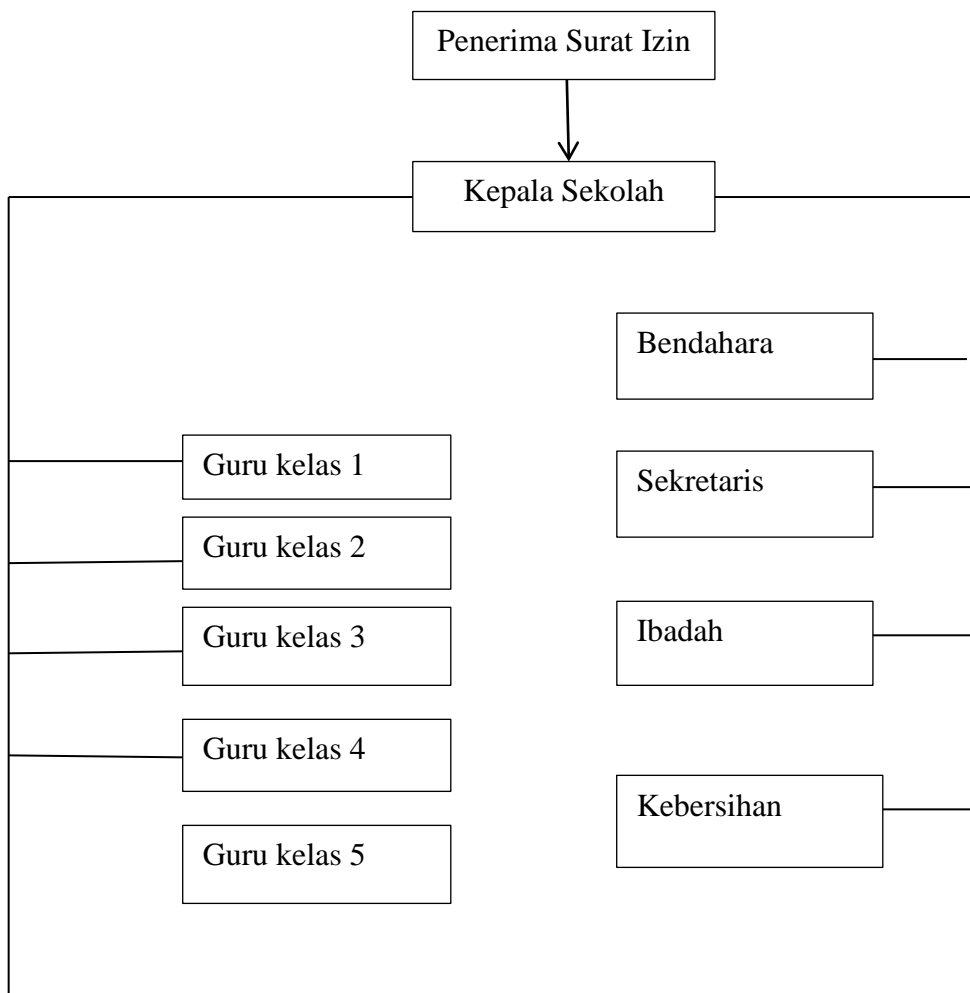
membentuk anak didik berperibadi muslim, berakhlak mulia badan yang sihat dan pikiran yang cerdas sebagai hamba Allah umat nabi SAW. Dan khalifah diatas muka bumi kearah mencapai kebaikan dunia dan kesejahteraan di akhirat.

#### 4. Struktur Organisasi

Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Struktur Organisasi Sekolah Melayu TADIKA al-Khairiyah**



Guru kelas 6

## 5. Keadaan Guru Dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand selatan dari segi jumlahnya, maka menurut ajaran tahun 2017/2018 M. terdapat jumlah tenaga, secara keseluruhannya adalah 8 orang, dengan perincian 6 orang guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap. (Dokumentasi sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah)

Daftar Nama Guru di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah tahun ajaran 2017/2018 M.

**Tabel 2**

### **Jumlah Guru Tetap di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah**

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Abdul Halim che asae	Guru	Lelaki	29/1 M.4 T. Bangosato
2.	Abidin Hawae	Guru	Lelaki	23 M. 4 T. Bangosato
3.	Arifin Madiyoh	Guru	Lelaki	132 M.4 T. Bangosato
4.	Suriyaning Masaekube	Guru	Perempuan	97 M.4 T.

				Bangosato
5.	Naemah Awa	Guru	Perempuan	36/1 M. 4 T. Bangosato
6.	Serani Cina	Guru	Perempuan	112/1 M.4 T. Bangosato

**Tabel 3**

**Jumlah Guru Tidak Tetap di Sekolah Melayu Tadika al- Khairiyah**

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Useng Bango	Guru	Lelaki	41/5 M.4 T. Bangosato
2.	Wanida Yama	Guru	Perempuan	65/1 M.4 T. Bangosato

b. Keadaan Siswa ( Anak Didik )

Siswa adalah bagian penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar, tanpa ada faktor-faktor ini maka proses belajar-mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah siswa (anak didik) di sekolah Tadika al-Khairiyah secara keseluruhannya sebanyak 80 orang. Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah dapat ditemukan dalam tabel berikut :

**Table 4**

**Jumlah Siswa Dan Ruang Belajar tahun 2017/2018**

Tingkat pendidikan	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lelaki	Perempuan	
Kelas 1	1	10	8	18
Kelas 2	1	13	4	17

Kelas 3	1	3	10	13
Kelas 4	1	9	8	17
Kelas 5	1	9	1	10
Kelas 6	1	3	2	5
Jumlah keseluruhan	6	47	33	80

## 6. Sarana Dan Prasarana

Yang di maksudkan dengan sarana dan prasarana disini adalah suatu perkara yang sengaja diadakan untuk memperlancarkan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah**

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Tempat Makan	1	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	Toilet	3	Baik
6	Ruang Koprasi	1	Baik
7	Komputer untuk pengurusan	3 Unit	Baik
8	Tempat Whudu	4	Baik
9	Tempat Solat	1	Baik

10	Meja Guru	8	Baik
11	Meja Murid	100	Baik
12	Kursi Belajar	100	Baik
12	Sound sistem	2 Unit	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Bola	2	Baik
15	Volley	2	Baik

## **B. Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu**

### **Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan**

#### **1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Tadika al-Khairiyah dapat menjadi dasar landasan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Sedangkan tujuan umum pembelajaran pendidikan Agama Islam di Tadika al-Khairiyah adalah dapat membentuk peribadi-pribadi yang intelektual beriman mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan landasan akidah yang kuat, berakhlak serta terampil.

Lembaga yang berdiri akan memiliki sebuah tujuan yang pasti dalam menjalankan roda kelebagaannya. Maka dalam pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah melayu Tadika al-Khairiyah mempunyai tujuan kurikulum sebagai berikut :

- a. *Beriman mengikut rukun Iman.*
- b. *Berilmu pengetahuan, berkemahiran dalam berkomunikasi, berfikir dan bisa menyelesaikan masalah dalam memilih mengguna teknologi yang sesuai dan berketerampilan dalam kehidupan.*



- c. *Berilmu pengetahuan tentang ilmu fardhu ain mengikut prinsip pengajaran agama Islam dan berkemahiran beramal dalam kehidupan harian.*
  - d. *Bermoral, beragama, bernilai dan bercita-cita muslim mumin yang sejati.*
  - e. *Berperibadi muslim berjiwa mumin terhadap masyarakat dan negara*
- (Dokumentasi kurikulum pendidikan Islam tahun 2016, *perkasa*, 2014)

## **2. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat diatur sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai yang direncanakan. Namun penting bahwa perencanaan harus dibuat dengan mudah dan sesuai dengan tujuan. Demikian pula, perencanaan pelajaran dapat menjadi proses pengorganisasian elemen konten pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan metode pembelajaran, evaluasi alokasi waktu yang akan diterapkan di kelas. Bertekad untuk mencapai tujuan. Guru adalah topik dalam rencana pembelajaran harus dapat mengatur aplikasi pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Arifin Madiyoh pada tanggal 18 Februari 2018 dan hasilnya sebagai berikut :

*“sebelum mengajar seorang guru kena buat persiapae, sekure-kure guru kena tahu kaitae denga tajuk yang akae sapa kepada anak murid supaya ketika masuk kelas tidak rasa pening apa hak nak dibahas dan cara mengajar yang sesuai denga tajuk yang akan mengajar. Kerana persiapae itu penting, sebagai guru kena professional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru kena tahu lagumana caranya supaya anak murid sungguh-sungguh pahae denga pelajarae. Jadi sebelum mengajar seorang guru kena pahe tajuk pelajare secara mendalam. Apalagi melihat anak murid bersemangat,*

*aktif. Jadi guru itu kena pana cari informasi maupun untuk persiapan mengajar.”*

Dari sekilas pemaparan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis ketahui bahwa dalam sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan sudah ada dan dapat menyesuaikan RPP yang telah dibuat oleh tiap-tiap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus mengerti terkait materi yang akan di sampaikan dan memilih metode yang sesuai.

Berikut adalah contoh RPP Pendidikan agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah :

## Gambar 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



رنجاغن فمبلاجران.....

کندوغن ..... 3 : فلاجران ..... عقیبه  
 یونیت فمبلاجران!... : تاجوق : ..... بر اولیوم کیمه انسه  
 یونیت کچیل..... : تاجوق : ..... یوم اولیوم

درجه ...  
 ماس 1 جم

سنتدار فمبلاجران

1... 2... 3... 4... 5...

حاصلیل فمبلاجران یغدهار افکن

1... 2... 3... 4... 5...

توجوان فمبلاجران

1... 2... 3... 4...

کندوغن فمبلاجران

1... 2... 3... 4...



bahasa melayu jawi dengan ada standar pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, tujuan pembelajaran, kandungan pembelajar, kegiatan pembelajar, alat bantu mengajar/sumber pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

### **3. Materi Pembelajaran PAI di Tadika al-Khairiyah**

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten. Karena materi merupakan bidang studi yang telah dipilih berdasarkan kriteria keilmuan dan penggunaannya yang dapat menunjang tercapainya tujuan ditetapkan dalam kurikulum.

Adapun pembelajaran agama Islam di sekolah Tadika al-Khairiyah, materi pembelajarannya secara keseluruhan berorientasi pada pembinaan jasmani dan rohani siswa berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Dan agar siswa dapat menjadi contoh tauladan yang baik dan berguna di masyarakat sekitar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diupayakan dan menyelaraskan unsur-unsur materi pendidikan agama.

Materi pendidikan agama Islam untuk belajar mengajar di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan adalah di bawah koordinasi oleh pusat penyelarasan Tadika wilayah Selatan dengan menyesuaikan kurikulum PAI Tadika tingkat Ibtidaiyah tahun 2559 (2016 M.) dengan menentukan mata pelajaran PAI yang diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa dikelompokkan sesuai kelas yakni kelas 1 sampai kelas 6, berikut adalah materi PAI kelas 1-6 :

#### **Tabel 6**

#### **Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah**

<b>Kelas</b>	<b>Materi PAI</b>
Kelas 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Akhlak</li> <li>4. Fiqih</li> <li>5. Hadis</li> <li>6. Tarikh</li> <li>7. Bahasa Arab</li> </ol>
Kelas 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Fiqih</li> <li>4. Hadis</li> <li>5. Akhlak</li> <li>6. Tarikh</li> <li>7. Bahasa Arab</li> </ol>
Kelas 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Fiqih</li> <li>4. Hadis</li> <li>5. Akhlak</li> <li>6. Tarikh</li> <li>7. Bahasa Arab</li> </ol>
Kelas 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Fiqih</li> <li>4. Hadis</li> <li>5. Akhlak</li> <li>6. Tarikh</li> <li>7. Bahasa Arab</li> </ol>
Kelas 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an</li> <li>2. Aqidah</li> <li>3. Fiqih</li> <li>4. Hadis</li> </ol>

	5. Akhlak 6. Tarikh 7. Bahasa Arab
Kelas 6	1. Al-Qur'an 2. Aqidah 3. Fiqih 4. Hadis 5. Akhlak 6. Tarikh 7. Bahasa Arab 8. Tajwid 9. Soraf

Dari hasil mengamatan penulis proses penyampaian materi yang diisi oleh guru kepada siswa cukup baik dan tercapai tujuan

Di setiap kelompok mata pelajaran itu telah menetapkan standar kompetensi yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik, menunjukkan apa yang harus di pelajari oleh peserta didik, memberi tahu apa yang harus dilakukan, dan nilai-nilai apa saja yang harus di kuasai setelah lulus satu jenjang kelas. Selain itu, standar kompetensi menjadi elemen penting dalam menjalankan pembelajaran karena standar kompetensi mencerminkan apa yang perlu dipelajari, bagaimana menjalankan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasinya.

**Tabel 7**

**Contoh Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi kelas 1 Ibtidai**

No.	Mata Pelajaran	Standaar Kompetensi
-----	----------------	---------------------



1.	Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian al-Qur'an, keagungannya.</li> <li>2. Membaca huruf hijaiyah mengikut mukharaj huruf.</li> <li>3. Menghafaz surat-surat al-Qur'an yang tertentu.</li> <li>4. Menitik berat dan menghargai dalam membaca al-Qur'an karim</li> </ol>
2.	Hadist	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian dan kepentingan hadist.</li> <li>2. Membaca dan menghafaz hadist yang ditetapkan</li> <li>3. Menghargai dan menggunakan pengajaran dari hadist yang ditetapkan.</li> </ol>
3.	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian dan kepentingan rukun Iman</li> <li>2. Menyebut Asma Allah serta maknanya.</li> <li>3. Berpegang, menerima dan menjadi hamba yang beriman kepada Allah.</li> </ol>
4.	Fiqh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut rukun Islam.</li> <li>2. Menghafaz dua kalimah syahadah.</li> <li>3. Menyebut pengertian najis, bagiannya dan cara menghilangkannya</li> <li>4. Menyebut pengertian wudhu, solat dan kelebihanannya.</li> <li>5. Menghayati dan melaksanakan dalam kehidupan harian</li> </ol>
5.	Tarikh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut sejarah nabi Muhammad SAW. Yang tertu</li> <li>2. Menyebut contoh tauladan nabi Muhammad SAW.</li> <li>3. Mengagungkan, mencontohi tauladan nabi Muhammad SAW. Untuk di hayati dalam kehidupan harian.</li> </ol>
6.	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian akhlaq mulia dan keutamaannya.</li> <li>2. Menyebut akhlak mulia dalam kehidupan harian.</li> <li>3. Menghargai dan menghayati akhlak mulia yang ditentukan.</li> </ol>

7.	Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar, menurur mengikut arahan dan menghayati secara mudah.</li> <li>2. Membaca, menulis dan menyebut pengertian kalimat yang ditentukan.</li> <li>3. Berbicara, memperkenalkan diri</li> <li>4. Menghargai dan terampil mengguna bahasa arab</li> </ol>
----	-------------	--

### 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, agar dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat mencerminkan oleh peserta didik dengan baik, dengan tujuan agar peserta didik agama memperoleh pengertian dan kemampuan yang dilengkapi dengan pengetahuan pendidikan agama Islam.

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa metode yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan beberapa metode diantaranya adalah :

#### a. Metode Ceramah

wawancara bersama bapak Abdul Halim pada tanggal 18 Februari

2018 beliau mengatakan bahwa :

*“Dalae pembelajaran kebanyak guru mengajar dengan cara ceramah, seperti mata pelajaran fikih guru menghurai tentang pengertian Solat, syarat-syarat solat kepada anak murid, guru menggunakan cara dengan ceramah. Seperti solat itu wajib bagi umat Islam, ditinggal solat adalah dosa dan disiksa di akhirat bagi orang Islam. Dan mengajar cara ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian anak murid kepada pelajaran yang disampaikan. Sedangkan*

*penyampaian pelajaran tersebut bertujuan agar anak tahu azab ditinggalkan solat.”*

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar, bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah. Dan metode ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan materi yang disampaikan.

Dalam arti bahwa guru memiliki peran aktif, guru memberikan deskripsi dan penjelasan terperinci tentang semua informasi yang terkait dengan topik pembahasan. Sementara siswa biasanya dalam mendapatkan materi pelajaran, siswa hanya cukup mendengarkan dan mencatat apa yang tertangkap.

b. Metode Diskusi

Dari hasil observasi dalam kelas di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah pada tanggal 18 Februari 2018 Metode diskusi ini dilaksanakan dengan cara guru mengarahkan pada siswa agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan topik yang di bagi oleh guru kemudian setelah diskusi dari kelompok tersebut ditunjukkan salah satu seorang di antara kelompok untuk maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi.

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang

materi/bahan yang ingin diperolehnya, dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan dan jam berakhir atau penutup pelajaran.

Dari mengamatan penulis Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan adalah dengan guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan kemudian siswa menjawabnya atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum jelas. Dan siswa-siswa di sekolah melayu Tadika al-Khairiyah dapat bertanya dengan baik dan dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

Maka cara mengajar atau menyajikan konten melalui pengajuan pertanyaan yang membantu siswa untuk memahami konten tersebut. Untuk itu siswa diharapkan mampu menguasai materi dan memahami materi yang sudah di ajarkan. Siswa-siswa di sekolah melayu Tadika al-Khairiyah dapat bertanya dengan baik dan dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

#### d. Metode Mengamati Gambar

Metode mengamati gambar ini digunakan untuk mengajarkan bagaimana cara wudhu, cara shalat, dan segala jenis ciptaan Allah. Dalam pelaksanaannya guru membahas gambar orang-orang yang sedang shalat, atau berwudhu, bagaimana cara berwudhu dan shalat yang benar, juga gambar-gambar binatang, tumbuhan, yang dilanjutkan dengan menjelaskan tentang isi dari setiap langkah dalam gambar tersebut. Metode mengamati gambar ini akan lebih mudah diingat oleh siswa jika dibanding hanya dengan menerangkan secara lisan saja.

Karena anak-anak di bawah usia 12 tahun, belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, karena itu pembinaan anak harus bersifat kongkrit.

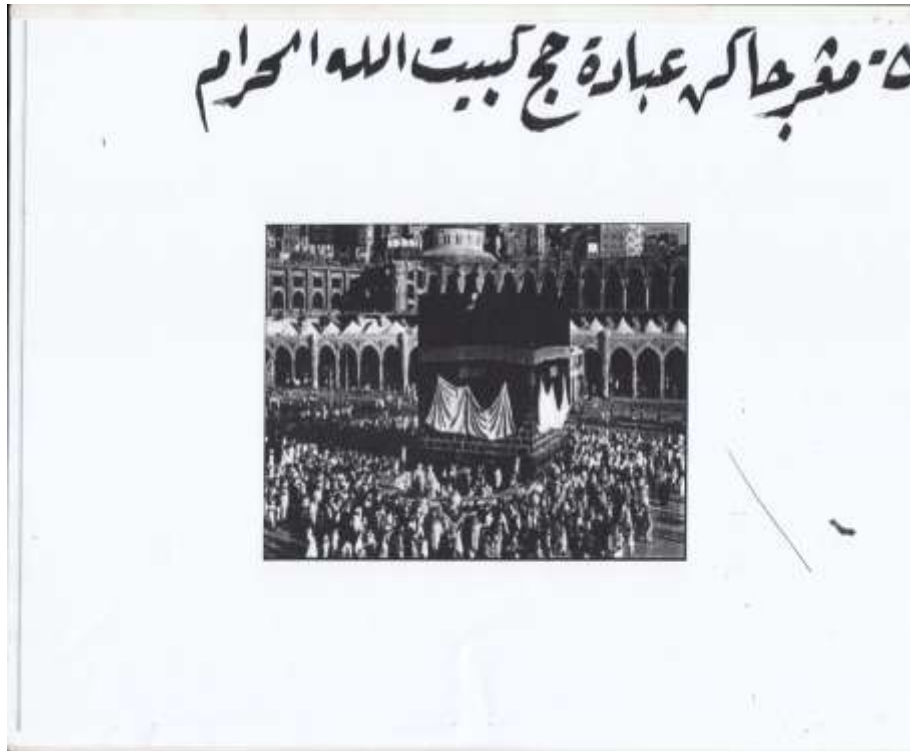
#### **4. Media Pembelajaran PAI yang di gunakan di Tadika al-Khairiyah**

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Namun kenyataan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ada dua bentuk yaitu: Alat pembelajaran di dalam kelas, terdiri dari papan tulis, kapur, spidol, Buku paket, Buku-buku bacaan dan Alat-alat audio-visual seperti Radio, Gambar, Gambar kata-kata dan Kartun. Dengan adanya media akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi ajar yang di sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhana dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

#### **Gambar 2**

Contoh media pembelajaran



(gambar berupa kabah dalam materi mengerjakan ibadah haji ke baitullah haram)

## 5. Guru

Kemampuan guru di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan dalam mempelajari pendidikan agama Islam sangat mudah, karena materi pembelajaran merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seperti sholat, wudlu, dan membaca surat-surat pendek. Sebelum guru memasuki kelas, guru sudah mempersiapkan RPP yang akan diterapkan dalam kelas. Setiap kali membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru kemudian mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk mengingatkan siswa materi yang telah disampaikan atau memberikan suatu gambaran pada siswa tentang yang akan disampaikan agar siswa termotivasi dalam belajar.

Daftar profil guru-guru Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan.

1. Abdulhalim Che arsae umur 57 tahun pendidikan Tsanawiyah
2. Abidin Hawae umur 45 tahun pendidikan Tsanawiyah
3. Arifin Madiyoh umur 39 pendidikan Tsanawiyah
4. Suriyaning Masaekube umur 39 tahun pendidikan Tsanawiyah
5. Naimah Hawae umur 38 tahun pendidikan Tsanawiyah
6. Serani Jina umur 38 tahun pendidikan Tsanawiyah
7. Useng Bango umur 26 tahun pendidikan Tsanawiyah
8. Wanida Yama umur 27 tahun pendidikan Tsanawiyah

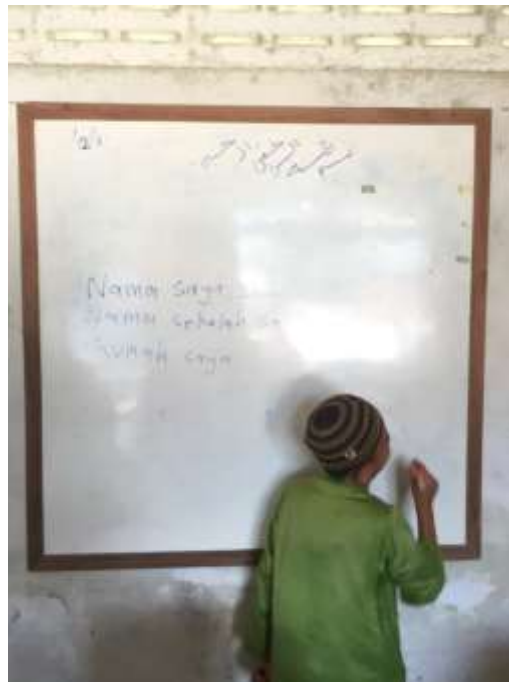
Semua guru mempunyai Ijazah dan sudah memenuhi syarat sebagai guru yang telah diakui oleh pemerintah. Dari 8 orang guru Tadika al-Khairiyah mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa untuk menyampaikan mata pelajaran yang mereka mampu sudah memiliki kelayakan yang cukup. Dengan demikian kelayakan Tadika al-Khairiyah dalam menyelenggarakan di bidang Pendidikan Agama Islam telah memenuhi standar yang telah dicadangkan oleh pemerintah.

## **6. Siswa**

Interaksi antara guru dan siswa adalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat berteman dengan siswa dan memperhatikan siswa, sehingga anak-anak lebih patuh dan senang untuk diajar. Meskipun guru yang

tegas dan sangat disiplin, hal itu semakin membuat siswa ingin menunjukkan bahwa mereka diajarkan oleh guru. Teladan yang baik tentunya akan diikuti oleh siswa.

**Gambar 3**





**Gambar 4**



Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah Melayu Tadika al- Khairiyah. Siswa-siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan termasuk aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. siswa menjadikan lebih tegas dan pendengar yang baik. Semua siswa memperhatikan dengan penuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan teman sebayanya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sebagian siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ini merupakan siswa alumni TK di sekolah yang sama. Namun sebagian siswa adalah alumni TK dari sekolah lain yang berada di kota atau di kampung yang berbeda.

Adapun tugas siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah;

1. Belajar dan memahami materi yang di ajarkan.
2. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
3. Taat pada peraturan sekolah, Sekolah memiliki tata tertib yang harus diikuti oleh siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan melakukan

kegiatan sekolah. Selain itu, disiplin sekolah juga merupakan patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika suatu perintah dilanggar, itu akan di sangsi atau dihukum.

4. Patuh dan menghormati guru, karena barokah sebuah ilmu itu tergantung pada ridhoinya guru

## **7. Evaluasi dan Penilaian PAI**

Sebagaimana agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tidak hanya dengan cara tes tertulis akan tetapi dengan berbagai penilaian. Penilaian juga disebut dengan evaluasi, karena dalam evaluasi akan diketahui sejauh mana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam di sekolah Tadika al-Khairiyah maka diketahui bahawa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam juga ada evaluasi yang merupakan serangkaian yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam upaya untuk mengetahui perubahan nilai tingkah laku atau hasil belajar dari proses pembelajaran.

Adapun evaluasi yang digunakan di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah sebagai berikut :

### **a. Evaluasi formatif**

Evaluasi dilaksanakan setelah selesai semua materi yang diberikan kepada siswa. Kemudian Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti berupa tes tulis dan memberikan peserta didik untuk seluas luasnya

bertanya. Evaluasi formatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa secara langsung dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa setelah diberi materi pembelajaran.

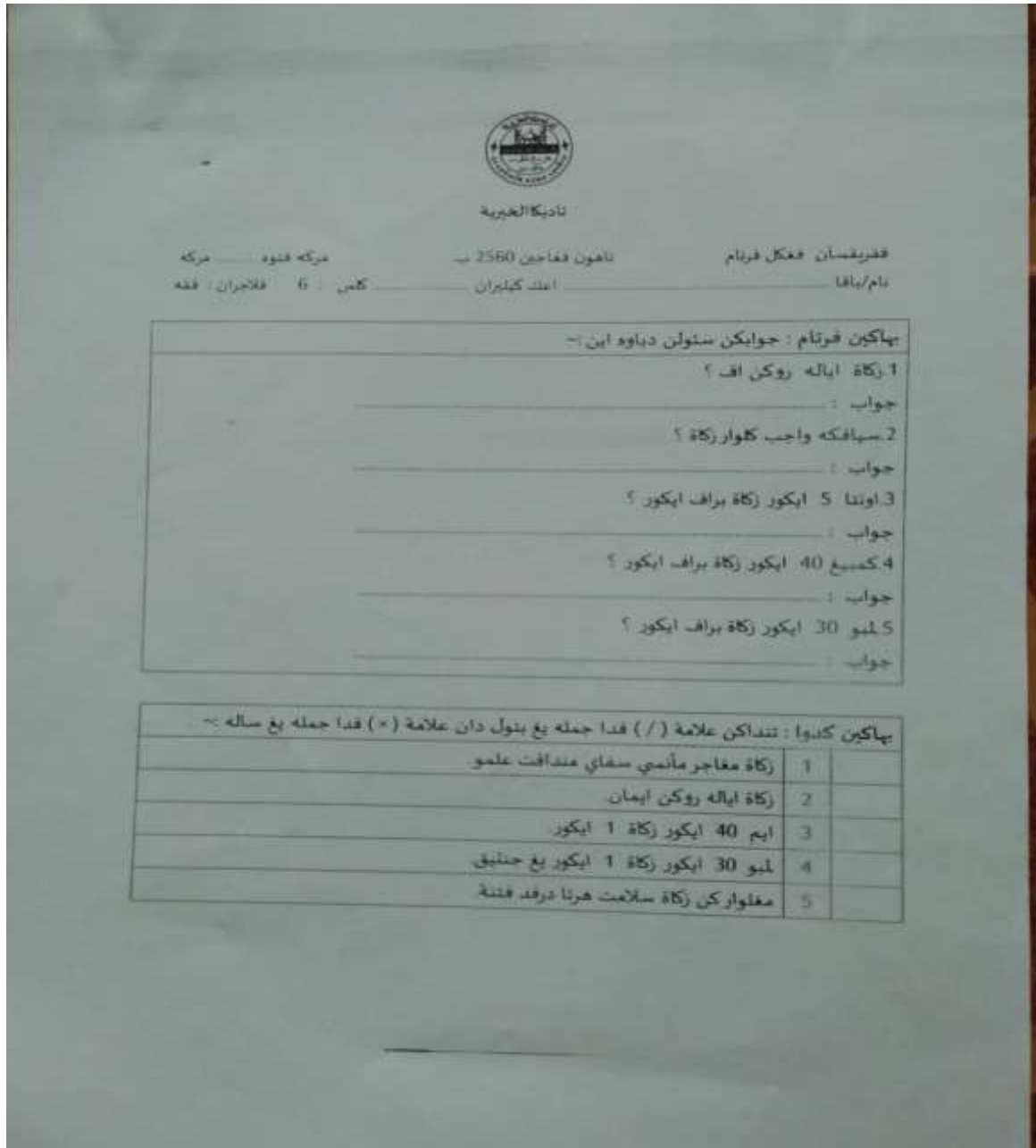
b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilakukan pada saat akhir pembelajaran atau akhir semester dan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa tes, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif menggunakan tes tulis dengan sistem pilihan ganda jawaban yang benar, uraian, menjodohkan dan menulis kembali ayat al-Quran dan tes obyektif yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat, benar-salah dan isian.



**Gambar 5**

Gambar di atas adalah evaluasi penilaian akhir semester evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan tes subjektif dengan menggunakan beberapa tes tertulis yaitu sistem pilihan jawaban yang paling benar.



**Gambar 6**

Gambar di atas adalah evaluasi penilaian akhir semester evaluasi ini dilaksanakan beberapa tes subjektif yaitu menggunakan tes tertulis dengan cara memberikan jawaban singkat, benar-salah dan isian.

**C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan.**

Hasil pembelajaran siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajar di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah pada umumnya bersifat kondisional, Karena tingkat intelektual masing-masing siswa itu berbeda, itulah yang menyebabkan hasil pembelajaran yang bervariasi.

Sebagai mana yang di paparkan oleh guru di Tadika al-Khairiyah.

(wawancara dengan Ibu Naemah Awae pada tanggal 18 Februari 2018)

*“melihat hasil belajar anak didik pada dulu dan sekarang adalah sangat berbeza dalam menguasai ilmu-ilmu agama, pada masa dulu anak didik bersungguh dalam mempelajari ilmu agama sehingga terdapat anak didik di kelas 4-6 sudah boleh membaca dan menulis dan beramal namun pada keadaan sekarang agak susah untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam karena terpengaruh dengan media sosial yang menyebabkan anak didik kurang ingin untuk mempelajari ilmu agama”*

Dan (wawancara dengan Bapak Arifin Madiyoh pada Tanggal 18 Februari 2018) beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk hasil belajar anak didik pada tingkat kelas 1-2 Ibtidai sebagian masih kurang menguasai dan memahami pembelajarn yang dipelajari, Meskipun pada kelas 1 Ibtidai juga ada yang mampu membaca iqra’ dengan lancar dan boleh menulis mengikut huruf. Misalnya, Alif, Ba, Ta. Untuk materi-materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal, di kelas 1 ini guru menyampaikan dengan cara mengulang-ulang bahannya sampai siswa akan merasa terbiasa dan mudah menghafal.”*

*“Namun hasil pembelajaran pelajar pada kelas 4-6 dalam menguasai materi pendidikan agama Islam sangat baik, siswa dapat membaca menulis dan dapat beramal dengan baik terutama dalam pembelajaran yang guru memakai metode praktek, misalnya seperti praktek shalat dan wudlu, siswa di kelas 4-6 lebih lebih responsif daripada ketika belajar rukun-rukun Islam atau rukun Iman. Ini adalah kerana pelajar di kelas 4-6 lebih suka pembelajaran yang bersifat persipasi dari pelajar.”*

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah

tergolong bagus, karena guru menjelaskan isi dengan mudah, siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar dan dapat beramal dari hasil pembelajaran dengan metode praktek, selain itu guru juga menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai dan suara cukup lantang. Berdasarkan kenyataan nilai ujian peserta didik yang mengikut ujian menunjukkan rata-rata cukup baik. Dan siswa-siswa dari lulusan Tadika ini dapat melanjutkan studi di madrasah atau SMA.

#### **D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan.**

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

##### **1. Faktor pendukung Pelaksanaan pendidikan agama Islam**

Adapun faktor pendukung dalam Pelaksanaan PAI di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah selama ini, dari hasil wawancara dengan bapak Abidin Hawae selaku kepala sekolah Tadika al-Khairiyah pada tanggal 17 Februari 2018 adalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah yang umumnya dari lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran-ajaran Islam. Jadi para guru memiliki jiwa semangat berkorban dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam demi anak bangsa. Hal ini mempengaruhi anak didik yang gemar dan senang dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena guru akan mudah dalam memberikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Adanya gedung dan kelas cukup nyaman dan guna menunjang keberhasilan guru PAI dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam seperti adanya tempat Ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini efektif jika sarana dan prasarana cukup memadai. Untuk sarana dan prasarana di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah cukup mendukung untuk menunjang adanya kegiatan pendidikan agama Islam, siswa dapat dikelola supaya berjalan dengan maksimal.
- c. Banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai dan dapat mengamalkan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari. Namun setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Bagi guru PAI, kecermatan dalam memilih pendekatan yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa akan sangat penting.
- d. Adanya alat-alat praga seperti buku sejarah, buku cerita, keimanan, Ibadah. Dengan adanya alat ini mempermudah proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu media visual yang dimiliki Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan seperti gambar orang sholat, gambar orang wudlu juga mempermudah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- e. Pendidikan agama Islam sangat penting pada usia anak. Sekolah Tadika al-Khairiyah, memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar



mereka dapat dengan mudah dalam mempelajari materi-materi pendidikan agama Islam di tingkat selanjutnya.

## 2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

- a. Tidak ada dana bantuan dari kerajaan, hal ini menyebabkan gurunya sedikit karena tidak ada gaji untuk guru-guru di Sekolah Tadika. Tapi sekarang sudah ada sedikit bantuan dari kerajaan daerah.
- b. Kurangnya kerjasama dari orang tua. Pihak sekolah mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam beserta prakteknya, akan tetapi pihak orang tua di rumah sangat kurang mendukung dan tidak mementingkan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang agama Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga apa yang telah dipelajari anak didik disekolah terlupakan begitu saja.
- c. Kurangnya tempat kegiatan membaca bagi siswa di Tadika al-Khairiyah seperti perpustakaan, Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah belum ada perpustakaan kecil sebagai tempat kegiatan pembelajaran atau sumber buku untuk siswa.